

Hubungan Harga Diri Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi

Siti Dwi Yana S*¹
Aniq Hadiyah Bil Haq²
Muslimin Nulipata³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
*e-mail: 1811102433071.ac.id¹, ahbh186@umkt.ac.id², mn275@umkt.ac.id³

(Naskah masuk : 01 Desember 2022, Revisi : 21 Desember 2022, Publikasi : 31 Desember 2022)

Abstrak

Banyaknya lulusan sarjana memunculkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan, karena hal ini berkaitan dengan karier seorang individu. Perencanaan karier yang sudah disiapkan dengan matang akan mendorong individu untuk berusaha menggapai karier yang diinginkan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif semester akhir pada Program Studi Psikologi Universitas di Samarinda yang berusia 20-30 tahun dengan jumlah 70 orang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode skala yaitu skala harga diri dan skala kematangan karier. Jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil uji korelasi antara variabel harga diri dengan kematangan karier diperoleh nilai r_{xy} (0,769) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kematangan karier.

Kata kunci: Harga Diri, Kematangan Karier, Mahasiswa Akhir.

Abstract

The large number of undergraduate graduates raises competition for jobs with the availability of jobs. One important element in an individual's life is a career. Career planning that has been carefully prepared will encourage individuals to try to achieve the desired career according to their abilities, interests and talents. This research aims to determine the relationship between self-esteem and career maturity in final year psychology study program students. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between self-esteem and career maturity in final year psychology study program students. The subjects of the research were active final semester students at the University in Samarinda Psychology Study Program aged 20-30 years with a total of 70 people. The data collection method uses the scale method, namely the self-esteem scale and career maturity scale. This type of research is quantitative research. The sampling technique is purposive sampling and the data analysis technique uses product moment correlation. The results of the correlation test between self-esteem and career maturity variables obtained r_{xy} (0.769) with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Based on the results of data analysis in the study it was concluded that there is a relationship between self-esteem and career maturity.

Keywords: Career Maturity, Final Students, Self-Esteem.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kesulitan yang dihadapi calon pekerja dalam ekonomi global adalah menemukan karier. Saat ini permasalahan terkait ketenagakerjaan semakin kompleks, contohnya adalah jumlah pengangguran intelektual di Indonesia semakin meningkat. Pengangguran dari lulusan pendidikan tinggi atau Universitas sebanyak 999.543 orang menurut Badan Pusat Statistika, diakses pada tanggal 03 Maret 2022 (bps.go.id). Salah satu dampak dari banyaknya jumlah lulusan sarjana S1 adalah pada persaingan memperoleh pekerjaan. Lulusan sarjana S1 yang tinggi saat ini dengan persaingan mencari pekerjaan tidak selaras dengan lowongan pekerjaan di lapangan yang rendah, maka memunculkan banyaknya pengangguran (Deddy, 2017).

Salah satu tugas perkembangan yang ada di masa dewasa awal adalah menentukan dan menjalankan karier (Hurlock, 1990). Perencanaan awal dapat dimulai pada masa perkuliahan yaitu saat individu memasuki usia dewasa, masa dewasa awal adalah saat dimana individu berusia 18-30 tahun dan individu sebagai mahasiswa S1 tingkat akhir. Individu yang berada pada masa ini mempersiapkan dirinya dengan matang untuk mencapai karier dimasa yang akan datang (Hervy, 2015). Ketika rancangan perencanaan karier telah dirancang secara matang, individu akan terus terdorong untuk mencapai karier yang diinginkan (Sari, 2021). Selain itu, ketika seseorang berkariyer dengan bekerja yang dapat berkontribusi pada lingkungan sosial yang lebih luas, akan muncul harga diri yang lebih besar, kepuasan hidup yang lebih tinggi dan meningkatkan keberartian diri serta koneksi sosial (McIntosh, 2000).

Sesuai dengan pendapat Hurlock (1990) mahasiswa seharusnya sudah merencanakan pilihan karier yang akan dijalannya pada masa mendatang, sehingga mahasiswa sudah mulai melatih diri sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam berkariyer dan dalam memilih karier sesuai minat, bakat, dan kemampuannya sehingga sedini mungkin individu dapat mempersiapkan dan merencanakan karier yang akan dicapai dengan kedewasaan. Hervy (2015) berpendapat bahwa mempersiapkan diri dengan matang merupakan hal yang harus dimiliki dalam fase dewasa awal. Setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa tingkat akhir akan memasuki dunia kerja, dan diasumsikan bahwa mereka akan dapat memilih dan mempersiapkan pekerjaan.

Berkaitan dengan kematangan karier, dalam penelitian Dewi & Nugroho (2013) diketahui bahwa kematangan karier terbukti dipengaruhi harga diri. Ketika individu telah memasuki usia dewasa awal maka seseorang akan mempunyai harga diri yang cukup tinggi, dalam hal mencapai karier yang mereka inginkan. Harga diri merupakan aspek penting dalam menentukan pekerjaan seseorang karena dengan harga diri yang tinggi dapat menilai kemampuan mereka dalam kaitannya dengan yang diinginkan (Super, 1990). Setiap orang memiliki tingkat harga diri yang berbeda-beda, dan mereka yang memilikinya lebih bertekad untuk berhasil (Sari, 2021).

Berdasarkan asesmen awal penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 November 2021 menggunakan metode wawancara mengungkapkan bahwa 4 dari 7 mahasiswa tersebut belum memikirkan dan merencanakan karier selanjutnya atau yang diinginkan setelah lulus berkuliah, ditunjukkan dengan belum mempersiapkan diri untuk masuk dalam dunia kerja, kurang mengeksplorasi diri dan menggali kemampuan yang dimiliki, belum dapat memutuskan pilihan kariernya. Menurut Gazaniga, dkk (2007) ketika seseorang dengan harga diri tinggi akan mampu menilai dirinya dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Ainayya & Herdajani (2021) ketika mahasiswa ragu dalam merencanakan karier kedepannya, kurangnya ketersediaan lapangan kerja, kurang pengalaman yang dimiliki, rasa bingung serta kurangnya keterampilan dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki untuk bekerja ini adalah cerminan dari kekurangmatangan karier.

Menurut Supreet & Mamta (2018) kematangan karier adalah tingkat pemahaman pengetahuan yang profesional dalam menentukan pilihan kariernya di masa depan. Kematangan karier dipengaruhi oleh dua hal. Secara khusus, faktor ekstrinsik meliputi status sosial ekonomi, jenis kelamin, teman sebaya, dan lingkungan rumah. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi adalah intelegensi, kepribadian yang dimiliki, minat, bakat, nilai dan harga diri individu (Super, 1990).

Berkaitan dengan kematangan karier, dalam penelitian Dewi & Nugroho (2013) diketahui bahwa kematangan karier terbukti dipengaruhi harga diri. Ketika individu telah memasuki usia dewasa awal maka seseorang akan mempunyai harga diri yang cukup tinggi, dalam hal mencapai karier yang mereka inginkan. Harga diri merupakan aspek penting dalam menentukan pekerjaan seseorang karena dengan harga diri yang tinggi dapat menilai kemampuan mereka dalam kaitannya dengan yang diinginkan (Super, 1990).

Dalam penelitian Purnamasari & Abdullah (2018) tentang harga diri dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan hasil penelitian menunjukkan harga diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kematangan karier pada mahasiswa S1

tingkat akhir. Artinya, bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki harga diri tinggi juga akan memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Penelitian lain selanjutnya yang diteliti oleh Widyatama & Aslamawati (2015) Studi deskriptif mengenai kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, diketahui bahwa terdapat kematangan karier yang rendah pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir.

Menurut data yang dihimpun peneliti dari mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, masih ada beberapa mahasiswa yang belum menentukan dan mempersiapkan karier masa depannya. Karena mereka berada di masa dewasa awal dan harus lebih siap untuk dunia kerja, mahasiswa Psikologi tahun terakhir dipilih sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki hubungan antara harga diri dan kematangan karier dengan ini di kalangan mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi di beberapa Universitas yang ada di koya Samarinda.

2. METODE

2.1. Kriteria subjek dalam penelitian:

1. Mahasiswa berstatus aktif di salah satu Universitas Negeri atau Swasta di Samarinda.
2. Mahasiswa semester akhir pada pada Program Studi Psikologi.
3. Berusia 20-30 tahun.
4. Bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampling data yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

2.2. Jenis Penelitian

Analisis korelasi merupakan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengambil pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data numerik untuk mengkarakterisasi ciri-ciri individu atau kelompok untuk memahami peristiwa yang ada (Syamsuddin & Damaianti, 2011).

Menurut Azwar (2012) analisis korelasional yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Harga diri merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini, sedangkan kematangan karier merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi..

2.3. Metode Pengumpulan Data

Alat ukur diperlukan untuk mengumpulkan data yang akurat dan konsisten dengan variabel yang diteliti. Skala digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Melalui penggunaan skala *online* berbasis *Google* Formulir, peneliti mengumpulkan data primer. Responden diberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai bagian dari proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Prosedur pengumpulan data adalah dengan cara menyebarkan skala penelitian dalam bentuk *google form* di sosial media seperti *instagram*, dan *whatsapp*. Skala yang digunakan yaitu skala harga diri (Amy, 2015) dan skala kematangan karier (Indriyani, 2020)..

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis nilai dua variabel untuk memastikan hubungan atau menguji dalam pengaturan tertentu dilakukan melalui penelitian korelasional (Silalahi, 2010). Pendekatan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson adalah yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Data dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi komputer *SPSS for Windows ver. 23* untuk mengevaluasi hipotesis yang dinyatakan. Untuk menentukan apakah ada hubungan harga diri dan kematangan karier, pengujian hipotesis sederhana dilakukan..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 70 subjek yang merupakan mahasiswa Psikologi semester akhir di perguruan tinggi negeri dan swasta Samarinda. Subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik jenis kelamin, usia, dan asal universitas. Berikut hasil yang diperoleh dari perhitungan distribusi frekuensi karakteristik dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 23:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N (%)
Perempuan	57 (81,4%)
Laki-Laki	13 (18,6%)
Total	70 (100%)

Tabel 6. Karakteristik Subjek Terdapat 13 subjek laki-laki (18,6%) dan 57 subjek perempuan (81,4%), menurut jenis kelamin. Sehingga, dapat dinyatakan subjek penelitian ini didominasi oleh subjek perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia	N (%)
20 Tahun	0 (0,00%)
21 Tahun	30 (42,9%)
22 Tahun	28 (40,0%)
23 Tahun	8 (11,4%)
24 Tahun	3 (4,3%)
25 Tahun	1 (1,4%)
Total	70 (100%)

Berdasarkan tabel 7. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia, dapat diketahui subjek yang berusia 20 tahun tidak ada, subjek yang berusia 21 tahun sebanyak 30 (42,9%), berusia 22 tahun sebanyak 28 (40,0%), berusia 23 tahun sebanyak 8 (11,4%), berusia 24 tahun sebanyak 3 (4,3%), berusia 25 tahun sebanyak 1 (1,4%). Sehingga, dapat dinyatakan subjek penelitian ini didominasi oleh subjek yang berusia 21 Tahun.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan Universitas

Asal Universitas	N (%)
Universitas Mulawarman	17 (24,3%)
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	51 (72,9%)
Universitas 17 Agustus 1945	2 (2,9%)
Total	70 (100%)

Tabel 8. Karakteristik Subjek Berdasarkan Universitas, dapat diketahui pada penelitian ini subjek yang berkuliah di Universitas Mulawarman sebanyak 17 (24,3%), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebanyak 51 (72,9%) dan di Universitas 17 Agustus 1945 sebanyak 2 (2,9%).

3.2. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel harga diri dan kematangan karier, analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis dapat diterima jika nilai koefisien r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel (Arikunto, 2010).

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	r_{xy}	P
Harga diri dengan kematangan karier	0,769	0,000

Berdasarkan hasil teknik analisis *product moment* yang diterapkan pada hubungan antara harga diri dan kematangan karier, r_{xy} yang dihitung adalah 0,769 dengan $p = 0,000$, menunjukkan hubungan positif yang substansial antara keduanya.

3.3. Hasil Kategorisasi

Harga diri dibagi menjadi tiga kategori, tinggi, sedang, dan rendah, masing-masing menggunakan tiga interval. Kategori harga diri berikut dengan interpretasi skor dapat dilihat:

Tabel 5. Kategorisasi Harga Diri

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	60	86%
Sedang	10	14%
Rendah	0	0,0%
Total	70	100

Diketahui bahwa tidak ada subjek dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori tingkat rendah, hanya 14% yang memiliki harga diri tingkat sedang, dan 86% yang memiliki tingkat harga diri tinggi. Dapat dikatakan bahwa peserta penelitian memiliki tingkat harga diri yang tinggi (86%).

Kematangan karier dibagi menjadi tiga kategori interval: tinggi, sedang, dan rendah. Kategori harga diri berikut dengan interpretasi skor dapat dilihat:

Tabel 6. Kategorisasi Kematangan Karier

Interval skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
78 - 125	Tinggi	67	96%
46 - 77,5	Sedang	2	3%
29 - 45,5	Rendah	1	1%
Jumlah		70	100%

Diketahui bahwa 96% subjek penelitian memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi, 3% memiliki tingkat sedang, dan 1% memiliki tingkat yang kurang baik. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa peserta studi yang memiliki skor harga diri 96% memiliki tingkat harga diri yang tinggi.

3.4. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa Program Studi Psikologi pada semester akhir. Peneliti mengemukakan ada hubungan antara harga diri dan kematangan karier. Dalam menguji hubungan dan kebenaran hipotesis tersebut, peneliti melakukan uji korelasi menggunakan *software SPSS Statistics for 23*. Hasil analisis data dapat dilihat dari nilai korelasi antara variabel-variabel mengukur harga diri dengan kematangan karier, yaitu dari nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai korelasi antara variabel harga diri dan kematangan karier sebesar 0,769. Temuan penelitian ini dapat ditafsirkan sebagai menunjukkan hubungan antara kematangan karier dan harga diri selaras dengan penelitian dari Amy (2015) yang menemukan hubungan antara harga diri dan kematangan karier.

Harga diri adalah salah satu dari banyak elemen yang mempengaruhi kematangan karier (Savickas, 2001). Jelas bahwa harga diri mengacu pada penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang tercermin dalam sikapnya terhadap diri sendiri. Penilaian ini mengungkapkan

sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar orang tersebut percaya bahwa, dengan kriteria dan keyakinannya sendiri, dia mampu, berarti, sukses, dan penting. Menurut Centi (2004), harga diri diperoleh melalui interaksi dengan orang lain, yang dibentuk oleh bagaimana orang lain memperlakukan diri kita, bagaimana melihat diri sendiri di dunia, dan bagaimana individu tersebut melihat penampilan diri sendiri.

Aspek yang menyusun harga diri terdiri dari 4 aspek, yang pertama adalah keberartian diri (*significance*), dalam hal ini bahwa keberartian diri membuat individu merasa dirinya berarti atau tidak dalam lingkungannya maupun dirinya sendiri. Mahasiswa dengan kesadaran diri yang tinggi lebih cenderung percaya bahwa mereka dapat merencanakan karier yang diinginkan dan memiliki masa depan yang cerah. Hal tersebut berhubungan dengan aspek perencanaan karier dalam kematangan karier, ketika mahasiswa percaya bahwa dirinya bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, maka akan berkinerja baik dalam hal perencanaan karier masa depan dan kematangan kariernya maka akan memiliki kematangan karier yang tinggi. (Purnasari & Abdullah, 2018).

Selanjutnya, aspek kedua yaitu kekuatan individu (*power*) adalah salah satu aspek dari harga diri yang merupakan kemampuan mengendalikan diri sendiri, orang lain dan mempengaruhinya. Mahasiswa dengan kekuatan individu yang tinggi akan mampu mengatur orang lain dan dirinya sendiri untuk mempersiapkan kariernya dengan baik, serta memiliki inisiatif yang tinggi untuk berusaha mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menunjang karier. Hal ini berhubungan dengan aspek dari kematangan karier yaitu informasi dan sumber eksplorasi untuk membantu karier mereka, mahasiswa dapat berinisiatif mengumpulkan informasi tentang tempat kerja dari lingkungan sekitar, seperti berbicara dengan orang lain. mahasiswa dalam situasi ini akan sangat matang dalam karier (Purnasari & Abdullah, 2018).

Harga diri juga tersusun atas kompetensi yang dimiliki individu. Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai kesuksesan. *Soft skill* dan kemajuan akademik yang dicapai selama perkuliahan diukur untuk menentukan kompetensi dalam memajukan pekerjaan di masa depan. Mahasiswa merasa hal tersebut adalah hal utama yang diukur, usaha-usaha yang baik dan maksimal akan dilakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Individu akan berusaha untuk mengejar karier impian dan terus mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh tingkat kematangan karier yang tinggi karena memiliki pemahaman yang kuat tentang diri dan kemampuannya. Hal ini terkait dengan komponen kematangan karier yang berorientasi pada realitas. Karena individu tersebut memiliki pengetahuan yang baik akan dirinya, dapat berfikir realistis akan kemampuan serta menunjukkan sikap yang konsisten dalam mencapai kompetensinya (Purnasari & Abdullah, 2018).

Salah satu komponen harga diri adalah kebajikan, yaitu kepatuhan terhadap norma moral dan etika yang mengatur masyarakat. Orang lebih mungkin diterima oleh lingkungannya ketika mereka mematuhi dan tidak melanggar hukum yang mengatur masyarakat. Sebagai mahasiswa yang selalu menaati peraturan adalah hal baik dan dapat menjadi contoh bagi teman-temannya untuk melakukan hal yang tidak menyimpang dari peraturan. Hal ini berkaitan dengan komponen kematangan karier yang berorientasi pada realitas karena mahasiswa dapat memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi dengan mengikuti aturan dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan realitas di sekitarnya. Hal tersebut juga sesuai dengan aspek orientasi pada realita pada kematangan karier, seseorang dengan kematangan karier yang tinggi dapat membuat penyesuaian untuk memposisikan diri mereka lebih baik untuk sukses ketika mereka memasuki dunia kerja (Purnasari & Abdullah, 2018).

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa harga diri mahasiswa tinggi, dengan persentase keseluruhan 86%. Individu dengan harga diri yang tinggi biasanya memiliki pendapat positif tentang diri mereka sendiri, percaya diri, dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru, kompeten dalam menggunakan keterampilan mereka untuk berhasil dalam panggilan mereka, dan dapat melakukan perbuatan dengan memperhatikan orang lain. Menurut penjelasan Lutan (2003) orang yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas gerak yang telah diberikan

kepadanya.

Selanjutnya menurut kategorisasi kematangan karier hasil penelitian ini, 96% mahasiswa memiliki tingkat kematangan karier yang termasuk dalam kelompok tinggi. Tingkat kematangan karier yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa telah merencanakan kariernya, memaksimalkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin, mempelajari karier yang diinginkan, mampu mengambil keputusan tentang diri sendiri dan jalur karier yang ingin ditempuh, serta mampu membandingkan kemampuan mereka terhadap pekerjaan yang ingin mereka capai. Crites (Chapman, M.; Balabanov, R.; Bischoff, C; Dean, H.; Denyer, D; Jesten, B.; Johns, C.; & Politano, C., 1994) mengemukakan bahwa seorang individu yang memiliki kematangan karier tinggi ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan.

Temuan menunjukkan korelasi antara kematangan karier dan harga diri pada penelitian ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Berk (Agoes, 2004) yang menyatakan bahwa berbagai faktor, termasuk faktor eksternal atau yang berasal dari luar individu, seperti orang tua, teman sebaya, jenis kelamin, dan karakteristik sendiri, mempengaruhi penentuan dan pemilihan karier. Selain itu, kecerdasan, kemampuan, hobi, kepribadian, harga diri, dan nilai seseorang merupakan elemen internal yang muncul dari dalam. Oleh karena itu, keberhasilan dalam memilih dan secara efektif mempersiapkan pekerjaan masa depan tergantung pada kematangan karier.

Terlihat jelas dari komponen harga diri yang dapat mempengaruhi perkembangan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir, diantaranya adalah komponen *personal significant, power, competence, dan leadership potential (virtue)*. Pada mahasiswa tingkat akhir, harga diri secara efektif memberikan kontribusi untuk kematangan karier sebesar 59%, sedangkan sisanya 41,1% terkait dengan faktor lain, termasuk faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, dan nilai-nilai dan faktor eksternal seperti keluarga, sosial ekonomi, jenis kelamin, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah subjek penelitian. Kesediaan subjek penelitian untuk mengisi skala penelitian. Subjek penelitian hanya mencakup Program Studi Psikologi yang ada di Samarinda. Selanjutnya, total subjek yang bersedia mengisi skala penelitian adalah 71 subjek, 1 subjek dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria penelitian yaitu berumur 20-30. Keterbatasan penelitian yang terakhir adalah skala penelitian dimuat melalui *google form* dan disebarkan secara *online* terdapat kemungkinan bahwa subjek mengisi skala dengan jawaban kurang serius dan kurang sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa semester akhir program studi psikologi dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan kematangan karier. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai korelasi antara variabel harga diri dan kematangan karier sebesar 0,769. Presentase tinggi dan rendahnya harga diri mahasiswa diikuti dengan presentase kematangan kariernya. Komponen harga diri yang dapat mempengaruhi perkembangan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir, yaitu aspek *significant, power, competence, dan virtue*. Harga diri memberikan sumbangan efektif pada kematangan karier sebesar 59%, sedangkan sisanya 41,1% terkait dengan faktor lain, termasuk faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, dan nilai-nilai dan faktor eksternal seperti keluarga, sosial ekonomi, jenis kelamin, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore.

<https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>

- Agoes, D. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Ainayya, S. P., & Herdajani, F. (2021). Hubungan harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan Karier pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas "X" Jakarta. 5(2), 40-46.
- Amy. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Centi. P. J. (2004). *Mengapa Rendah Diri*. Alih bahasa: A.M Hardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Chapman, M.; Balabanov, R.; Bischoff, C; Dean, H.; Denyer, D; Jesten, B.; Johns, C.; & Politano, C. (1994). The Primary Program: A Framework for Teaching Education. *Manual Programme*. Bristish Columbia Ministry of Education.
- Deddy S. (2017). Mencari solusi rendahnya serapan tenaga kerja sarjana kita Diunduh dari <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20171026151125-445-251298> tanggal 27 November 2022.
- Dewi, Y. K., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 2(1).
- Gazaniga, dkk. (2007). *Psychologycal Science (second edition)*. United States: Candian.
- Indriyani, K. S. (2020). Kematangan Karier pada mahasiswa. *Skripsi*. Universitas muhammadiyah malang 2020. Malang.
- Lutan, R (2003). *Positive-Self-Esteem*. Diunduh dari <http://www.positive-selfesteem-self-esteem-yang-sehat.pdf.com> tanggal 29 Agustus 2022.
- McIntosh, P.I. (2000). Life career Development: Implications for school counselors. *Education*, 120(4), 621-625. <http://search.proquest.com/openview/5df33a2135ad240b9fab8e5369fe1b81/1?pq-origsite=gscholar>.
- Hervy, P. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir di beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Hurlock, E. B. (1990). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Park, C. J., Rottinghaus, P. J., Wang, Z., Zhang, T., Falk, N. A., & Ko, S. J. (2019). Measurement invariance of the career futures inventory-revised across general and client samples. *Journal of Career Assessment*, 27, 711-725.
- Purnasari, K. D., & Abdullah, S. M. (2018). Harga Diri Dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 51-68.
- Sari, F. U. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Hukum Keluarga Di Uin Raden Intan Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Savickas, M.L (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 49-57.
- Silalahi, V. (2009). Hubungan Locus of Control dengan Perilaku Kesehatan Pada Masyarakat Perdesaan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Statistik, B. P. (2021). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2021. Diunduh dari:

- <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2021.html> tanggal, 03 Maret 2022.
- Statistika, B. P. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Diunduh dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html> tanggal 03 Maret 2022.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. (1990). A life-span, life-space to career development. In D. Brown & L. Brooks (Ed.), *career choice and development: Applying contemporary theories to practice* (2nd ed., pp. 197–261). San Fransisco: Jossey-Bass.
- Supreet, K., & Mamta, J. (2018). Career maturity of students with visual impairment in relation to their self efficacy and self advocacy. *Journal of Social Sciences*, 1430.
- Syamsuddin, A. R. & Damaianti, V. S., (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Remaja Rosdakarya. Bandung.